

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi perikanan Indonesia adalah yang terbesar di dunia. Secara keseluruhan mencapai 65 juta ton, yang terdiri dari 7,3 juta ton pada sektor perikanan tangkap dan 57,7 juta ton pada sektor perikanan budidaya (Kusumo, 2004). Hasil pengkajian terakhir yang telah dilakukan terhadap sumberdaya ikan Indonesia menunjukkan bahwa potensi lestari adalah sebesar 6,409 juta ton ikan/tahun, dengan tingkat eksploitasi pada tahun terakhir mencapai angka 4,069 juta ton/tahun (63,49%). Namun demikian, yang perlu diperhatikan adalah adanya zona penangkapan yang kondisi sumberdaya ikannya cukup memprihatinkan dan sudah melampaui potensi sumberdaya lestarnya (*over fishing*), yaitu di perairan Selat Malaka dan Perairan Laut Jawa (Suyasa, 2003).

Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki kawasan laut hampir empat kali luas daratannya dengan garis pantai kurang lebih 2.916 km dan Luas Lautan 110.000,00 Km². memiliki kawasan pesisir, laut yang luas dan memiliki 446 pulau-pulau kecil yang terpusat di wilayah Madura Kepulauan atau sekitar 0,44% jumlah pulau di Indonesia yang mencapai 17.000 buah. Secara ekologi, pulau-pulau kecil sangat rentan, sebagian belum didiami penduduk, memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah, seperti ikan, rumput laut, hutan mangrove, terumbu karang, dan biota lainnya. Sumberdaya hayati laut ini merupakan sumber pangan masa depan yang wajib dikembangkan dan dilestarikan agar tetap menjadi penunjang utama bagi kesejahteraan masyarakat

Ikan krerapu (*Saranidae*) merupakan salah satu komoditi perikanan yang pasaran ekspornya cukup menonjol, sehingga selama beberapa tahun belakangan permintaan ikan kerapu sangatlah besar dalam pasar Internasional terutama hongkong dan jepang karena disana ikan kerapu adalah ikan yang

di anggap mempunyai khasiat tinggi dalam kesehatan, tentu saja semakin tinggi permintaan pasar maka semakin tinggi juga harga dan minat nelayan dalam penangkapan ikan ini sehingga penangkapan ikan ini semakin intensif dan mulai tidak terkontrol yang akibatnya akan menyebabkan terjadinya kelebihan tangkap (*over fishing*), oleh karena itu pendugaan potensi dan tingkat pemanfaatan ikan kerapu ini menjadi penting selain untuk menduga potensi ikan kerapu di Jawa Timur khususnya Kota Probolinggo juga untuk tolak ukur sudah sejauh mana perkembangan penangkapan sehingga ketersediaan ikan pun dapat di kontrol.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam keyataannya jika penangkapan ikan tidak sebanding dengan laju pertumbuhan ikan tersebut maka tingkat pemanfaatan nantinya akan bisa di bilang kurang karena stok terlalu berlimpah atau terjadi *over fishing* karena penangkapan berlebih, oleh karena itu masalah yang saya ingin coba ketahui adalah :

1. Bagaimana kondisi potensi sumber daya ikan kerapu berdasarkan hasil tangkapan di wilayah Kota Probolinggo Jawa Timur?; dan
2. Bagaimana tingkat pemanfaatan sumberdaya ikan kerapu di Kota Probolinggo Jawa Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kondisi potensi ikan Kerapu berdasarkan hasil tangkapan di perairan Kota Probolinggo dan ;
2. Mengetahui tingkat pemanfaatan sumberdaya ikan demersal diperairan Probolinggo

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi mahasiswa selaku peneliti

Dapat digunakan sebagai informasi dan pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama kuliah dengan fakta yang ada di lapang.

2. Bagi institusi terkait

Dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pengelolaan perikanan serta pengambilan keputusan terhadap pengambilan keputusan terkait ikan kerapu di Kota Probolinggo Jawa Timur.

3. Bagi masyarakat

Dapat digunakan sebagai bahan informasi mengenai status keberlanjutan sumberdaya ikankerapu serata acuan potensi ikan kerapu di Probolinggo Jawa Timur.

1.5 Waktu dan Tempat

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan February 2015 di Kantor Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur. Pengumpulan data dan penyusunan laporan dilaksanakan mulai Januari-Juli 2015